Implementasi Karakter Disiplin melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan

Yuliance Bless[1,a], Jusmin[2,a], Budi Santoso[3,a]
[a] Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
yulianceblessyulce@gmail.com, jusmin@unimudasorong.ac.id, budi.santoso@unimudasorong.ac.id

Abstra: Pendidikan karakter disiplin adalah suatu kondisi yang mampu dikembangkan cara berperilaku yang menujukan sifat yang baik, ketaatan, kepatuhan, dan pengabdian secara maksimal. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan dan waktu penelitian akan dilakukan bulan Januari sampai dengan Juni 2026. Populasi dan Sampel pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PKn, Wali kelas dan 6 orang siswa yaitu kelas VII 2 orang, Kelas VIII 2 orang, dan Kelas VIII SMP 2 orang SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan. Analisis dalam penelitian kualitatif menggunakan analisis data model Milles and Huberman. Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi karakter disiplin melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer, Kabupaten Sorong Selatan, dapat disimpulkan bahwa: Penanaman karakter disiplin kepada siswa telah dilaksanakan melalui proses pembelajaran di kelas maupun melalui berbagai kegiatan sekolah. Guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai disiplin dengan memberikan contoh sikap disiplin, menerapkan aturan dalam pembelajaran, serta memberikan tugas yang harus diselesaikan siswa secara tepat waktu. Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi karakter disiplin, antara lain kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya disiplin, pengaruh lingkungan pergaulan, serta kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua di rumah. Upaya yang lakukan yaitu kerja sama yang baik antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk mendukung keberhasilan implementasi karakter disiplin.
Kata Kunci: Karakter Disiplin, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, SMP Negeri 1 Wayer

Abstract: *Discipline character education is a condition that can develop a way of behavior that shows good character, obedience, compliance, and devotion to the maximum. The general objective of this study is to determine the Implementation of Discipline Character Through Pancasila and Citizenship Education at SMP Negeri 1 Wayer, South Sorong Regency. This type of research is descriptive qualitative research. This research was conducted at SMP Negeri 1 Wayer, South Sorong Regency and the research period will be carried out from January to June 2026. The population and sample in this study were the Principal, Civics Teacher, Homeroom Teacher and 6 students, namely 2 students from class VII, 2 students from class VIII, and 2 students from class VIII of SMP Negeri 1 Wayer, South Sorong Regency. The analysis in qualitative research uses the Milles and Huberman model data analysis. Based on the results of research regarding the implementation of discipline character through Pancasila and Citizenship Education learning at SMP Negeri 1 Wayer, South Sorong Regency, it can be concluded that: The instillation of discipline character to students has been carried out through the learning process in the classroom and through various school activities. Teachers play a crucial role in instilling the values of discipline by modeling discipline, implementing rules in learning, and assigning assignments that students must complete on time. However, several factors hinder the implementation of discipline, including a lack of awareness among some students about the importance of discipline, the influence of their social environment, and a lack of parental supervision and attention at home. Efforts include strong collaboration between schools, teachers, students, and parents to support the successful implementation of discipline.*
Keywords: *Disciplinary Character, Pancasila and Citizenship Education, Wayer 1 State Middle School*

Pendahuluan

Pendidikan dapat dipandang salah satu wahana untuk meningkatkan pengetahuan mengenai suatu pembelajaran, dengan pendidikan peserta didik diharapkan mengerti dan dapat memahami materi yang disampaikan. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berbudi luhur. Pendidikan juga perlu untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat memecahkan masalah dalam kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Guru mempunyai peran yang vital dalam ketercapaian tujuan Pendidikan Nasional. Tugas guru tidak hanya sebatas mengajar, tetapi perlu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan perlu melibatkan siswa dari awal hingga akhir, agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai (Azyumardi, 2015: 1).

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37. Berdasarkan hal tersebut Pendidikan Kewarganegaraan tidak bisa dianggap remeh karena merupakan mata pelajaran yang diwajibkan, Sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi harus terus ditingkatkan.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Darmadi (2010:52) menjelaskan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu membina moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa, dalam masyarakat yang beraneka ragam kepentingan bersama diatas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga 3 perbedaan pemikiran, pendapat atau kepentingan diatas melalui musyawara dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang muatannya penuh dengan nilai-nilai karakter yang berguna bagi peserta didik. Nilai-nilai yang bisa digali dalam pendidikan kewarganegaraan dalam proses pembelajaran di sekolah adalah disiplin, percaya diri, jujur, toleransi, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan tidak hanya menguasai aspek kognitif, afektif dan psikomotor terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru, tetapi siswa juga diharapkan bisa menerapkan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam materi yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari hari termasuk dalam aktivitas sekolahnya, salah satu nilai yang harus diterapkan oleh siswa dalam aktivitasnya adalah karakter disiplin dan percaya diri. Pendidikan karakter disiplin adalah suatu kondisi yang mampu dikembangkan cara berperilaku yang menujukan sifat yang baik, ketaatan, kepatuhan, dan pengabdian secara maksimal.

Pendidikan karakter disiplin tidak hanya di sekolah melainkan dapat juga dapat dilakukan di luar sekolah seperti lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga. Menurut kementerian nasional arti disiplin ialah tindakan yang menunjukan prilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Alkrienciehie, Anas; Salahudin, 2023). Sedangkan menurut Noor (2022) disiplin adalah suatu sifat atau keadaan tertib, teratur, dan taat terhadap aturan yang berlaku, serta tidak ada suatu pelanggaran baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

Disiplin diri merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang secara berkesinambungan yang menjadi seorang terbiasa melakukan hal tersebut. Kedisiplinan tersebut dibangun dengan

adanya niat yang kuat, motivasi dan kesungguhan, serta kesadaran untuk mewujudkan tujuan akhir yang ingin dicapai (Salim, 2022).

Menurut Sulistyorini, (2018) alasan disiplin siswa dalam belajar adalah agar siswa dapat teratur dengan dirinya sendiri dan bisa mengendalikan diri dalam berperilaku dan dapat memanfaatkan waktu semestinya. Tujuan dan fungsi karakter disiplin ini menurut penulis sangatlah baik untuk meningkat kedisiplinan siswa, akan tetapi dalam realitanya masih ada yang aturan yang belum ditaati oleh siswa, antara lain: (1). siswa yang belum sepenuhnya untuk mentaati peraturan yang dibuat oleh Sekolah salah satunya kedisiplinan, yang dimana siswa SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan ada beberapa siswa yang terlambat masuk sekolah. (2). siswa kurang disiplin untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh gurunya masih ada siswa yang terlambat. (3). siswa juga belum sepenuhnya untuk ber mandiri pada saat untuk mengerjakan tugas, ada beberapa orang yang tidak kumpul tugas sama sekali. (4). siswa juga belum mampu untuk menyelesaikan masalah dengan dirinya sendiri, selain itu siswa kurang percaya diri untuk mendiskusikan tugas dengan teman sebayanya.

Menurut (Malik dan Afandi, 2020), Ciri-ciri penyebab prilaku peserta didik tidak terkendali adalah pertama, cara berperilaku menyimpang dapat ditimbulkan oleh pendidik. Kedua, cara berperilaku disiplin dapat dilakukan oleh sekolah; Kondisi sekolah yang tidak mendukung, kurang terkoordinasi dapat menyebabkan kurang berperilaku dan berperilaku terkendali. Ketiga, cara berperilaku yang tidak tertib dapat ditimbulkan oleh siswa. Keempat, cara berperilaku yang tidak teratur dapa disebabkan oleh rencana pendidikan, rencana pendidikan yang kurang adaptif, terlalu terkekang dapat mendorong cara berperilaku yang tidak terkendali, dalam mendidik dan menumbuhkan pengalaman secara khusus dan dalam sistem pelatihan secara keseluruhan (Wuryandani, et; 2024).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya disiplin, karena mata pelajaran ini secara langsung memuat nilai moral, etika, norma, serta sikap kewarganegaraan yang bersumber dari Pancasila dan UUD 1945. Melalui pembelajaran PPKn, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan, masih ditemukan beberapa permasalahan terkait kedisiplinan siswa, seperti datang terlambat ke sekolah, kurang tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta kurangnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai disiplin belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri siswa, sehingga diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi karakter disiplin melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang peran PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa serta menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul "Implementasi Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan".

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian dalam konteks alamiah. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wayer, Kabupaten Sorong Selatan, pada Januari sampai Juni 2026. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), wali kelas, dan enam

orang siswa yang terdiri atas dua siswa kelas VII, dua siswa kelas VIII, dan dua siswa kelas IX. Sumber data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh secara langsung dari kepala sekolah, guru, dan siswa, serta data sekunder yang diperoleh melalui dokumen pendukung dan angket. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pendidikan dalam upaya menciptakan kesadaran berdemokrasi serta mencatat perilaku dan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab dengan subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui dokumen tertulis, foto, dan bukti pendukung lainnya. Keabsahan data diperhatikan untuk memastikan bahwa informasi dan temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan serta dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya, data dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memusatkan perhatian pada informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan untuk merumuskan temuan berdasarkan keseluruhan data yang telah dikumpulkan

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Terkait deskripsi data dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan hasil dari pengumpulan dan penggalian data secara mendalam yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang diteliti. Peneliti akan merangkum dan menggambarkan data-data yang telah didapatkan dari lapangan secara detail berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya terkait Implementasi Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan. Berikut ini ialah pemaparan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan.

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Negeri 1 Wayer. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menggambarkan implementasi pendidikan karakter disiplin melalui mata pelajaran PPKn. Dalam penelitian ini, fokus pembahasan diarahkan pada pemahaman guru dan kepala sekolah mengenai pendidikan karakter, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PPKn, serta upaya sekolah dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran pendidikan PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan karakter disiplin memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa SMP, karena pada masa ini siswa berada pada tahap perkembangan yang sangat menentukan dalam membentuk sikap dan perilaku. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga mencerminkan kemampuan siswa dalam bertanggung jawab, menghargai waktu, serta menaati norma yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan upaya SMP Negeri 1 Wayer dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan rasa hormat. Selain itu, sekolah memiliki peran strategis sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang berfungsi membentuk kebiasaan positif siswa melalui penerapan aturan sekolah, keteladanan guru, serta berbagai kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler yang mendukung penguatan karakter siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn, diperoleh informasi bahwa karakter

disiplin pada siswa diartikan sebagai sikap patuh terhadap aturan, mampu mengatur waktu dengan baik, serta konsisten dalam melaksanakan kewajiban baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Guru menyatakan bahwa pendidikan karakter disiplin sangat penting dalam proses pembelajaran di SMP karena dapat menciptakan suasana belajar yang tertib, kondusif, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam pembelajaran PPKn, nilai-nilai karakter yang menjadi fokus meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan cinta tanah air. Penerapan disiplin dilakukan melalui pembiasaan seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai jadwal, serta mengikuti aturan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga memberikan keteladanan dengan menunjukkan sikap disiplin, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan konsisten dalam menerapkan aturan di kelas. Respon siswa terhadap penerapan disiplin pada umumnya cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pembinaan lebih intensif.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap lima siswa kelas VII dan VIII, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep disiplin. Siswa mendefinisikan disiplin sebagai sikap menaati aturan, bertanggung jawab, serta melakukan kewajiban tepat waktu tanpa harus diingatkan. Pemahaman ini menunjukkan bahwa nilai-nilai disiplin sudah mulai tertanam dalam diri siswa, meskipun dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menanamkan karakter disiplin. Hal ini terlihat dari metode yang digunakan, seperti penyampaian materi tentang norma, aturan, dan kewajiban, serta pemberian contoh langsung melalui keteladanan. Selain itu, kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok, presentasi, dan tugas individu juga turut melatih kedisiplinan siswa, terutama dalam hal tanggung jawab dan manajemen waktu.

Namun demikian, penerapan disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah belum sepenuhnya optimal. Beberapa siswa mengaku masih mengalami keterlambatan datang ke sekolah, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, serta terpengaruh oleh teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman sudah baik, implementasi perilaku disiplin masih memerlukan pembinaan dan penguatan secara berkelanjutan.

Implementasi karakter disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan tidak terlepas dari berbagai faktor penghambat yang memengaruhi proses pembentukan karakter siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar yang turut memengaruhi perilaku dan kebiasaan sehari-hari. Meskipun guru telah berupaya menanamkan nilai-nilai disiplin melalui proses pembelajaran, keteladanan, serta pembiasaan di sekolah, namun pada kenyataannya masih terdapat berbagai kendala yang menghambat optimalnya penerapan karakter disiplin. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penghambat tersebut agar dapat menjadi dasar dalam upaya perbaikan dan penguatan karakter disiplin siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer, diketahui bahwa pembelajaran PKN memiliki peran penting dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa. Melalui materi yang diajarkan, siswa diarahkan untuk memahami nilai-nilai Pancasila, tanggung jawab, serta kewajiban sebagai warga negara yang baik. Dalam proses pembelajaran, guru juga berusaha menanamkan sikap disiplin dengan menerapkan aturan di dalam kelas seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai jadwal, serta menghargai guru dan teman.

Hasil wawancara dengan 4 orang siswa Kelas VII dan kelas VIII mengatakan mereka mengatakan bahwa faktor penghambat dalam

implementasi karakter disiplin adalah bangun kesiangan, pengaruh teman, kurang motivasi dan rasa malas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang siswa kelas VII dan VIII, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam implementasi karakter disiplin di sekolah. Para siswa menyatakan bahwa hambatan utama yang mereka alami dalam menerapkan sikap disiplin antara lain bangun kesiangan, pengaruh teman sebaya, kurangnya motivasi, serta rasa malas. Faktor bangun kesiangan sering menyebabkan siswa terlambat datang ke sekolah sehingga mengganggu kedisiplinan waktu. Selain itu,

Upaya dalam meningkatkan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan merupakan langkah penting yang dilakukan oleh guru, pihak sekolah, maupun siswa itu sendiri. Berbagai strategi dan tindakan telah diterapkan untuk membentuk serta memperkuat sikap disiplin siswa, baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun melalui pembiasaan di lingkungan sekolah. Upaya tersebut bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang tidak hanya memahami nilai-nilai disiplin secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut mengenai bentuk-bentuk upaya yang telah dilakukan dalam mendukung peningkatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yoan Saman, S.Pd.Gr. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wayer, beliau menyampaikan bahwa sekolah berupaya memberikan pembinaan secara terus-menerus kepada siswa dalam rangka menanamkan karakter disiplin. Pembinaan tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terprogram serta pengawasan yang berkelanjutan. Selain itu, sekolah juga meningkatkan kerja sama dengan orang tua siswa agar pembentukan karakter disiplin tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga didukung di lingkungan keluarga

Hasil wawancara sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Guru PPKn, Ibu Oktovince Kolosinasesa, S.Pd., yang mengatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa yaitu melalui pembinaan secara berkelanjutan, penegakan aturan sekolah, serta pemberian motivasi kepada siswa agar memiliki kesadaran dalam bersikap disiplin. Selain itu, guru juga menjalin kerja sama dengan orang tua siswa agar turut mendukung pembentukan karakter disiplin anak di lingkungan rumah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Wayer, Kabupaten Sorong Selatan, diketahui bahwa implementasi karakter disiplin melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Penanaman karakter disiplin tidak hanya dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan sekolah seperti penerapan tata tertib, pelaksanaan upacara bendera, serta pembiasaan datang tepat waktu dan mengerjakan tugas sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan contoh sikap disiplin seperti datang tepat waktu, mematuhi aturan sekolah, serta memberikan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa sesuai dengan waktu yang ditentukan. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, siswa diajarkan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, sikap tanggung jawab, serta pentingnya mematuhi aturan yang berlaku di sekolah maupun di masyarakat.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa menunjukkan bahwa implementasi karakter disiplin di sekolah sudah berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya upaya sekolah dalam menegakkan tata tertib serta memberikan pembinaan kepada siswa yang melanggar aturan. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga diarahkan untuk membentuk sikap disiplin, seperti mengerjakan tugas tepat

waktu, memperhatikan penjelasan guru, serta mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi karakter disiplin. Faktor tersebut antara lain kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya disiplin, pengaruh lingkungan pergaulan, serta kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua di rumah. Selain itu, faktor sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan juga dapat mempengaruhi penerapan disiplin siswa di sekolah.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, pihak sekolah berupaya melakukan berbagai langkah seperti memberikan pembinaan kepada siswa, meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua, serta menegakkan aturan sekolah secara konsisten. Dengan adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua, diharapkan implementasi karakter disiplin melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat berjalan lebih efektif dan mampu membentuk siswa yang memiliki sikap disiplin serta bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter disiplin kepada siswa telah dilaksanakan melalui proses pembelajaran di kelas maupun berbagai kegiatan sekolah. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin dengan memberikan keteladanan, menerapkan aturan pembelajaran, serta membiasakan siswa menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Selain itu, sekolah turut mendukung pembentukan karakter disiplin melalui penerapan tata tertib, kegiatan upacara bendera, dan pembiasaan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, antara lain kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya disiplin, pengaruh lingkungan pergaulan, kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua di rumah, serta keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut. Melalui kerja sama dan pembinaan yang berkelanjutan, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan semakin efektif dalam membentuk siswa yang disiplin, bertanggung jawab, serta mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bineka Cipta.

Aryani, Ine Kusuma & Markum Susatim. 2015. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai.* Bogor:

Azra, Azyumardi. 2015. *Pancasila Demokrasi dan Pencegahan Korupsi*. Jakarta: Prenamedia Group.

Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenamedia Group

Cholisin. 2014. Penerapan Civic Skills dan Civic Disposition Dalam Mata Kuliah Prodi PPKn. *Diskusi Terbatas Jurusan PKn dan Hukum FISE, Universitas*

Destikasari, Rizki. 2016. Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Siswa (Studi Analisis Deskriptif di SMK Wiworotomo Purwokerto).*Bachelor Thesis.*

Diarsih, Kadek. 2016. Pengaruh Partisipasi Pada Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah Terhadap Sikap Demokratis Siswa.*Jurnal Kultur Demokrasi.*Vol 3. No 4.

Gafur, Abdul. 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta

Ombak Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara 138

Murdiono, Mukhamad. 2012. *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Ombak

Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia Pratiwi, Evika. 2016. Upaya Guru dalam Membentuk Sikap

Demokratis pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Putra Idhata Desa Glonggong Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*.Vol 4. No 3.

Quigley, N. Charles & Charles F. Bahmueller. 2015. *CIVITAS: A Framework for Civic Education*. Calabasas, CA: Center for Civic Education Republik Indonesia *.(2013). Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003., tentang*

Sanjaya, Wina. 2015. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:

Trio. 2017. Peranan Forum Pendidikan dan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Sikap Demokratis Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. *Jurnal Kultur Demokrasi.*Vol 5. No

Sartika, Meri. 2018. Peranan Pembelajaran PPKn dalam Menginternalisasi Nilainilai Demokrasi.*Jurnal Kultur Demokrasi*.Vol 5. No 10.

Sarwono, Jonathan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Alfabeta Susanti, Rini Puji. 2016. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Model Project Citizen terhadap Sikap Nasionalisme dan Partisipasi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.*Tesis Ilmu Sosial:*

Supangat, Muhammad Halimi. 2017. Pembudayaan Demokrasi di Pesantren dalam Mengembangkan Civic Disposition Santri.*JurnalIlmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.*Vol 2. No 1.

Taniredja, Tukiran. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Ombak

Uno, Hamzah B. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara \

Udin Saripudin. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Pendidikan Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa.* Bandung: Widya Aksara Press

Zamroni.2013. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural.* Yogyakarta: Ombak